

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III memuat pemaparan mengenai pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan dan metode tersebut menunjukkan proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mengambil data hingga mengolah data yang diperlukan. Oleh sebab itu, pada Bab III ini terdiri dari subbab-subbab diantaranya, (1) Desain Penelitian; (2) Populasi dan Sampel; (3) Teknik Pengumpulan Data; (4) Definisi Operasional; (5) Instrumen penelitian; (6) Uji Validitas dan Reliabilitas; serta (7) Teknik Analisis Data.

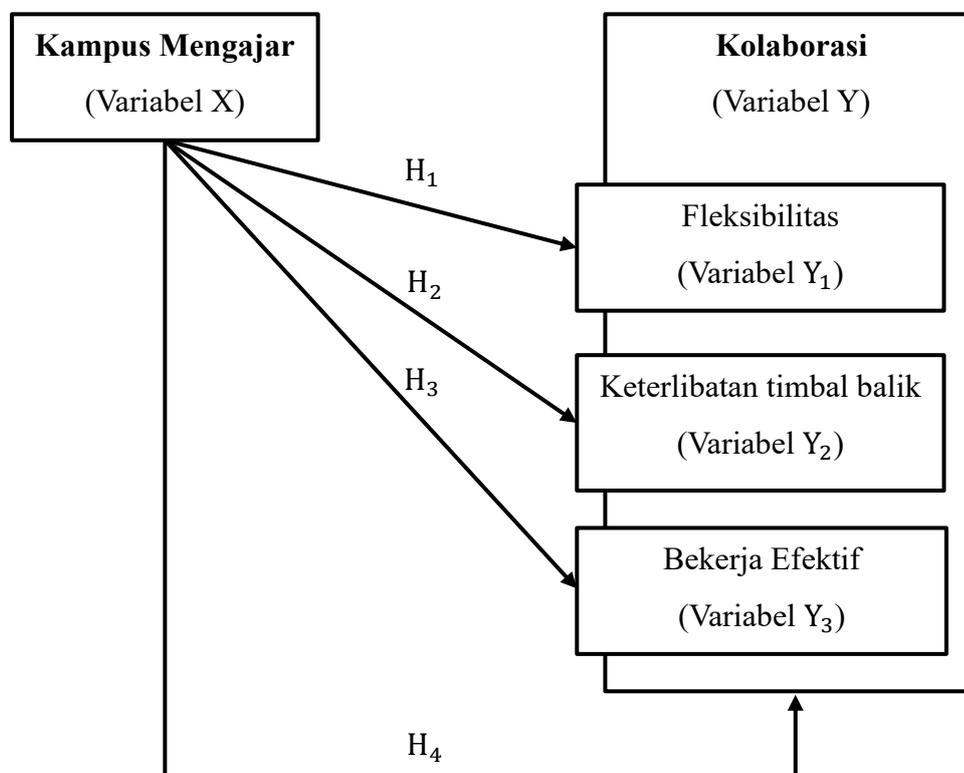
3.1 Desain Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian akan menentukan cara peneliti untuk memperoleh data karena metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018, hlm. 2). Sehingga penentuan metode perlu relevan dengan tujuan dan kebutuhan peneliti agar proses hingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam menentukan metode berkaitan dengan pendekatan yang digunakan. Pendekatan dalam penelitian adalah pola berpikir peneliti dalam penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang melakukan verifikasi suatu teori melalui pengujian rumusan masalah atau hipotesis suatu penelitian yang diperoleh dari teori tersebut (Creswell, J. W., 2009, hlm. 86).

Verifikasi terhadap teori dilakukan secara objektif melalui hasil dari pengujian keterhubungan dua atau lebih variabel yang ditentukan dalam penelitian dalam bentuk data yang diolah secara statistik. Objektivitas dalam penelitian ini membuat hasil penelitian akan terbebas dari nilai dan interpretasi peneliti. Metode penelitian yang dipilih peneliti adalah Korelasi Regresi dengan analisis regresi linier sederhana. Melalui metode ini peneliti akan melihat keeratan hubungan dan bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih (Muhidin, S.A., & Abdurrahman, M., 2007, hlm. 187). Oleh sebab itu, pendekatan dan metode ini dipilih karena

peneliti ingin membuktikan teori yang digunakan secara objektif dengan melakukan analisis pengaruh dari Kampus Mengajar terhadap keterampilan kolaborasi.

Desain penelitian adalah rancangan penelitian, rencana, dan strategi penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian yang umumnya digambarkan melalui skema apa yang hendak dilakukan pada pelaksanaan penelitian (Aqib, Z., & Rasidi, M. H., 2019, hlm 113). Desain penelitian perlu ditentukan diawal karena akan dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti selama melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Desain penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang disimbolkan dengan X adalah variabel yang dapat mempengaruhi dan menjadi sebab timbulnya variabel dependen yang disimbolkan dengan Y (Sugiyono, 2017, hlm. 61). Variabel X dalam penelitian ini adalah Kampus Mengajar yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel Y yaitu Kolaborasi. Pengaruh variabel X akan dilihat melalui indikator-indikator kolaborasi yang dipilih dan disesuaikan

dalam penelitian ini diantaranya Fleksibilitas (Y_1), Keterlibatan Timbal Balik (Y_2) dan Bekerja Efektif (Y_3). Oleh sebab itu, terdapat empat hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dengan desain keberpengaruhan seperti pada bagan diatas.

3.2 Partisipan

Penelitian yang diangkat oleh peneliti berkaitan dengan dampak Program Kampus Mengajar terhadap mahasiswa, maka partisipan dalam penelitian adalah mahasiswa-mahasiswa yang telah mengikuti program Kampus Mengajar. Partisipan yang ditentukan oleh peneliti ini telah memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan topik. Hal tersebut karena partisipan adalah seseorang atau sekelompok orang yang terlibat dalam suatu kegiatan. Dalam penelitian ini partisipan yang dilibatkan dibatasi dengan kriteria selanjutnya yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah yang berasal dari perguruan tinggi negeri atau swasta yang berada di Jawa Barat dan Jakarta. Pembatasan ini karena mempertimbangkan begitu luasnya sebaran mahasiswa di seluruh Indonesia sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti. Selain itu, penelitian ini agar sesuai dengan bidang studi yang ditempuh oleh peneliti.

Peran partisipan adalah memberikan data yang menjadi sumber informasi bagi peneliti terkait topik yang diangkat. Data tersebut berguna untuk selanjutnya diolah agar peneliti dapat memahami pengaruh Program Kampus Mengajar terutama terhadap keterampilan kolaborasi sebagai fokus dalam penelitian ini. Hal ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai dampak program terhadap mahasiswa yang dapat berguna untuk penelitian dan keberlanjutan partisipasi mahasiswa dalam program. Oleh sebab itu, peran partisipan dalam sebuah penelitian menjadi penting.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Penelitian ini secara umum ingin melihat pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap keterampilan mahasiswa Program Studi Sejarah. Sehingga objek yang akan diteliti adalah mahasiswa dari Program Studi Sejarah yang telah mengikuti program tersebut pada angkatan pertama hingga angkatan keenam. Hal tersebut karena populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau

subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, hlm. 117). Mahasiswa Program Studi Sejarah yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar tersebar di seluruh Indonesia baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada Mahasiswa Program Studi Sejarah dari beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Jawa Barat dan Jakarta dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi

No.	Perguruan Tinggi	Lokasi	Jumlah
1.	Universitas Pendidikan Indonesia	Bandung (Jawa Barat)	89
2.	Universitas Siliwangi	Tasikmalaya (Jawa Barat)	42
3.	Universitas Galuh	Ciamis (Jawa Barat)	29
4.	Institut Pangeran Dharma Kusuma Segeran Juntinyuat	Indramayu (Jawa Barat)	1
5.	Universitas Negeri Jakarta	Jakarta Timur	1
6.	Universitas Insraprasta PGRI	Jakarta Selatan	96
7.	Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka	Jakarta Timur	7
Total			265

Sumber : Diolah dari Surat Pemberitahuan dan Surat Tugas Peserta Kampus Mengajar angkatan 1-6

Informasi dalam tabel diatas mengenai jumlah mahasiswa dari masing-masing perguruan tinggi diperoleh dari Surat Tugas dan Surat Pemberitahuan Mahasiswa Peserta Kampus Mengajar Angkatan 1 hingga Angkatan 6 yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek. Tabel tersebut menunjukkan jumlah populasi yang dipilih sebagai objek dalam penelitian yaitu berjumlah 265 mahasiswa dari 4 perguruan tinggi di Jawa Barat dan 3 perguruan tinggi di Jakarta.

3.3.2 Sampel

Pengambilan data dalam penelitian ini selanjutnya akan diambil melalui sampel dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017, hlm.118). Jumlah populasi dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa kelompok sehingga agar memperoleh sampel

yang representatif maka peneliti menggunakan teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi yang berstrata kurang proposional sehingga anggota populasi dari kelompok yang terlalu kecil diambil semuanya sebagai sampel (Sugiyono, 2017, hlm. 83). Hal tersebut sebagaimana pada tabel 3.1 yang menunjukkan terdapat dua perguruan tinggi yang memiliki jumlah populasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan perguruan tinggi lain.

Penentuan jumlah sampel secara keseluruhan ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : tingkat kesalahan

Berikut penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin.

$$n = \frac{265}{1 + 265(0,05)^2}$$

$$n = \frac{265}{1 + 265(0,0025)}$$

$$n = \frac{265}{1,66}$$

$$n = 159,63$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa dalam populasi penelitian yang berjumlah 265 mahasiswa, maka jumlah sampelnya adalah 159,63 yang dibulatkan menjadi 160 sampel. Jumlah sampel tersebut merupakan jumlah keseluruhan yang kemudian akan digunakan dalam menentukan jumlah sampel dari masing-masing kelompok sesuai teknik pengambilan sampel secara *Disproportionate Stratified Random Sampling*.

Berikut jumlah sampel dari masing-masing kelompok populasi Perguruan Tinggi.

Tabel 3. 2 Jumlah sampel penelitian

No.	Perguruan Tinggi	Jumlah Populasi	Sampel
1.	Universitas Pendidikan Indonesia	89	54
2.	Universitas Siliwangi	42	25
3.	Universitas Galuh	29	17
4.	Institut Pangeran Dharma Kusuma Segeran Juntinyuat	1	1
5.	Universitas Negeri Jakarta	1	1
6.	Universitas Insraprasta PGRI	96	58
7.	Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka	7	4
Jumlah		265	160

Tabel diatas menunjukkan jumlah sampel yang diperlukan peneliti di setiap kelompok atau perguruan tinggi yang dipilih menjadi wilayah populasi. Populasi pada Institut Pangeran Dharma Kusuma Segeran Juntinyuat dan Universitas Negeri Jakarta terlalu sedikit dibandingkan dengan jumlah populasi pada perguruan tinggi lain sehingga seluruh populasinya dijadikan sampel. Adapun untuk populasi dari beberapa perguruan tinggi lain yang memiliki populasi lebih banyak maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus hitung sampel berstrata secara *Disproportionate Stratified Random Sampling* dalam Riduwan (2014, hlm. 66) sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel tiap perguruan tinggi

n : Jumlah sampel keseluruhan

N_i : Jumlah populasi tiap perguruan tinggi

N : Jumlah populasi keseluruhan

Berikut rincian perhitungan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Disproportionate Stratified Random Sampling*.

- a. Universitas Pendidikan Indonesia

$$n_i = \frac{89}{265} \times 160$$

$$n_i = 53,73$$

$$n_i = \mathbf{54}$$

- b. Universitas Siliwangi

$$n_i = \frac{42}{265} \times 160$$

$$n_i = 25,35$$

$$n_i = \mathbf{25}$$

- c. Universitas Galuh

$$n_i = \frac{29}{265} \times 160$$

$$n_i = 17,05$$

$$n_i = \mathbf{17}$$

- d. Universitas Indraprasta PGRI

$$n_i = \frac{96}{265} \times 160$$

$$n_i = 57,96$$

$$n_i = \mathbf{58}$$

- e. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

$$n_i = \frac{7}{265} \times 160$$

$$n_i = 4,2$$

$$n_i = \mathbf{4}$$

3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional diperoleh dari masing-masing variabel yang telah ditentukan dan dijabarkan secara konseptual di bab sebelumnya. Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan tersebut, maka peneliti memahami indikator-indikator Program Kampus Mengajar sebagai variabel independen dan Keterampilan Kolaborasi sebagai variabel dependen. Rincian sub variabel dari kedua variabel adalah sebagai berikut.

1. Program Kampus Mengajar (Variabel Independen)

Kampus Mengajar sebagai sebuah program memiliki desain terstruktur yang disebut kurikulum program. Sub variabel kurikulum ini diambil peneliti yang terdiri dari tujuan, isi, strategi program. Kemudian dalam pelaksanaannya mahasiswa akan terlibat dengan pihak-pihak yang turut berkontribusi dalam program. Dari banyaknya pihak-pihak yang terlibat, peneliti mengambil fokus pada Dosen Pembimbing Lapangan, Guru Pamong, dan Teman Sebaya (Rekan satu kelompok mahasiswa) karena ketiga pihak tersebut sebagai pihak inti dalam pelaksanaan di lapangan. Selain itu, terdapat program kerja yang menjadi patokan bagi suatu kelompok mahasiswa selama penugasan di sekolah. Oleh sebab itu, sub variabel Kampus Mengajar terdiri dari kurikulum, pihak-pihak yang terlibat, dan program kerja dengan sub indikator sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Indikator dan Sub Indikator Variabel X

Indikator	Sub Indikator
Kurikulum	Tujuan Program
	Isi Program
	Strategi Program
Pihak-pihak yang terlibat	Dosen Pembimbing Lapangan
	Guru Pamong
	Teman Sebaya
Program Kerja	Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan

2. Keterampilan Kolaborasi (Variabel Dependen)

Indikator keterampilan kolaborasi diperoleh dari pendapat beberapa ahli diantaranya Binkley, M., dkk (2012), Trilling, B., & Fadel, C. (1995), serta Roschelle, J., & Teasley, S.D. (1995). *Pertama*, Binkley, M., dkk (2012) keterampilan kolaborasi adalah kemampuan berinteraksi dan bekerja secara efektif dalam tim yang beragam, mengelola proyek bersama, membimbing dan memimpin orang lain, serta bertanggung jawab. *Kedua*, Trilling, B., & Fadel, C. (1995) keterampilan kolaborasi adalah kemampuan fleksibilitas dan kompromi, tanggung jawab, serta mendengar dan mempertimbangkan sudut pandang orang lain. *Ketiga*, Roschelle, J., & Teasley, S.D. (1995) keterampilan kolaborasi adalah kemampuan terlibat secara timbal balik. Oleh sebab itu, agar sesuai dengan penelitian ini maka peneliti memilih bekerja efektif, fleksibilitas, dan keterlibatan timbal balik sebagai indikator atau sub variabel keterampilan kolaborasi.

Tabel 3. 4 Indikator dan Sub Indikator Variabel Y

Indikator	Sub Indikator
Bekerja Efektif	Tindakan untuk mencapai tujuan bersama
Fleksibilitas	Terbuka terhadap ide orang lain
	Penyesuaian pandangan pribadi dengan kelompok
Keterlibatan Timbal Balik	Berpartisipasi aktif
	Respon Positif

Berikut penjabaran secara operasional tiap indikator dalam penelitian.

- a. Bekerja efektif, tindakan anggota yang mengupayakan kepentingan bersama sehingga dapat tercapai tujuan atau program kerja yang telah ditentukan.
- b. Fleksibilitas, terbuka terhadap ide orang lain dan penyesuaian pandangan pribadi untuk memperoleh kesepakatan bersama selama pelaksanaan program.
- c. Keterlibatan timbal balik, kemampuan berpartisipasi secara aktif dan memberi respon yang baik dengan memberikan ruang dan rasa nyaman kepada anggota lain untuk turut berpartisipasi sehingga terciptanya keputusan bersama dalam perencanaan hingga pelaksanaan program.

3.5 Instrumen Penelitian

Proses pengumpulan data dilakukan perlu menggunakan alat ukur yang disebut instrumen. Instrumen dalam penelitian banyak jenisnya sehingga pemilihan instrumen perlu sesuai dengan metode yang digunakan agar peneliti dapat memperoleh data yang sesuai. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner melalui angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017, hlm. 199). Pemilihan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data karena agar peneliti memperoleh jawaban objektif dan hasilnya dapat dikonversi kedalam angka untuk dihitung secara statistik. Kuesioner atau angket yang digunakan peneliti menggunakan pertanyaan tertutup yang dirancang dengan alternatif jawaban menggunakan Skala Likert.

Skala Likert dipilih karena skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, S, 2013, hlm. 50). Hal tersebut sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti mengambil dua alternatif jawaban karena menyesuaikan dengan jenis pernyataan yang dibuat. Tiap alternatif jawaban menggunakan skala dengan kriteria 4 (empat) agar responden memiliki kecenderungan dalam menjawab. Berikut dua jenis alternatif jawaban yang digunakan.

- a. Alternatif Jawaban pertama dilakukan untuk mengukur persepsi responden sehingga menggunakan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. 5 Respons Jawaban Persepsi

Alternatif Jawaban	Skor	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

- b. Alternatif Jawaban kedua dilakukan untuk mengukur tindakan responden sehingga menggunakan alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 3. 6 Respons Jawaban Tindakan

Alternatif Jawaban	Skor	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Alternatif jawaban dalam skala likert yang digunakan memiliki rentang skor yang berbeda bagi pertanyaan atau pernyataan yang bersifat positif (*favorable*) dengan pertanyaan atau pernyataan yang bersifat negatif (*unfavorable*). Pernyataan dalam kuesioner terlebih dahulu dibuat dalam kisi-kisi instrumen. *Pertama*, kisi-kisi instrumen variabel X yaitu Keterampilan Kolaborasi yang disusun berdasarkan hasil studi pustaka sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Variabel X

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Item	
			F (+)	UF (-)
Program Kampus Mengajar (X)	Kurikulum	1. Tujuan program	1, 2, 3, 4	-
		2. Isi atau kegiatan program	5, 6, 7, 8, 9	-
		3. Strategi program	10, 11, 13	12
	Pihak-pihak yang terlibat	1. Dosen Pembimbing Lapangan	14, 15, 16	-
		2. Guru pamong	17, 18, 19	-
		3. Mahasiswa sebagai teman sebaya atau anggota dalam tim penugasan	20, 21, 22	-
	Program Kerja	1. Kegiatan yang dirancang untuk dilaksanakan selama program	23, 24, 25, 26, 27, 28	-

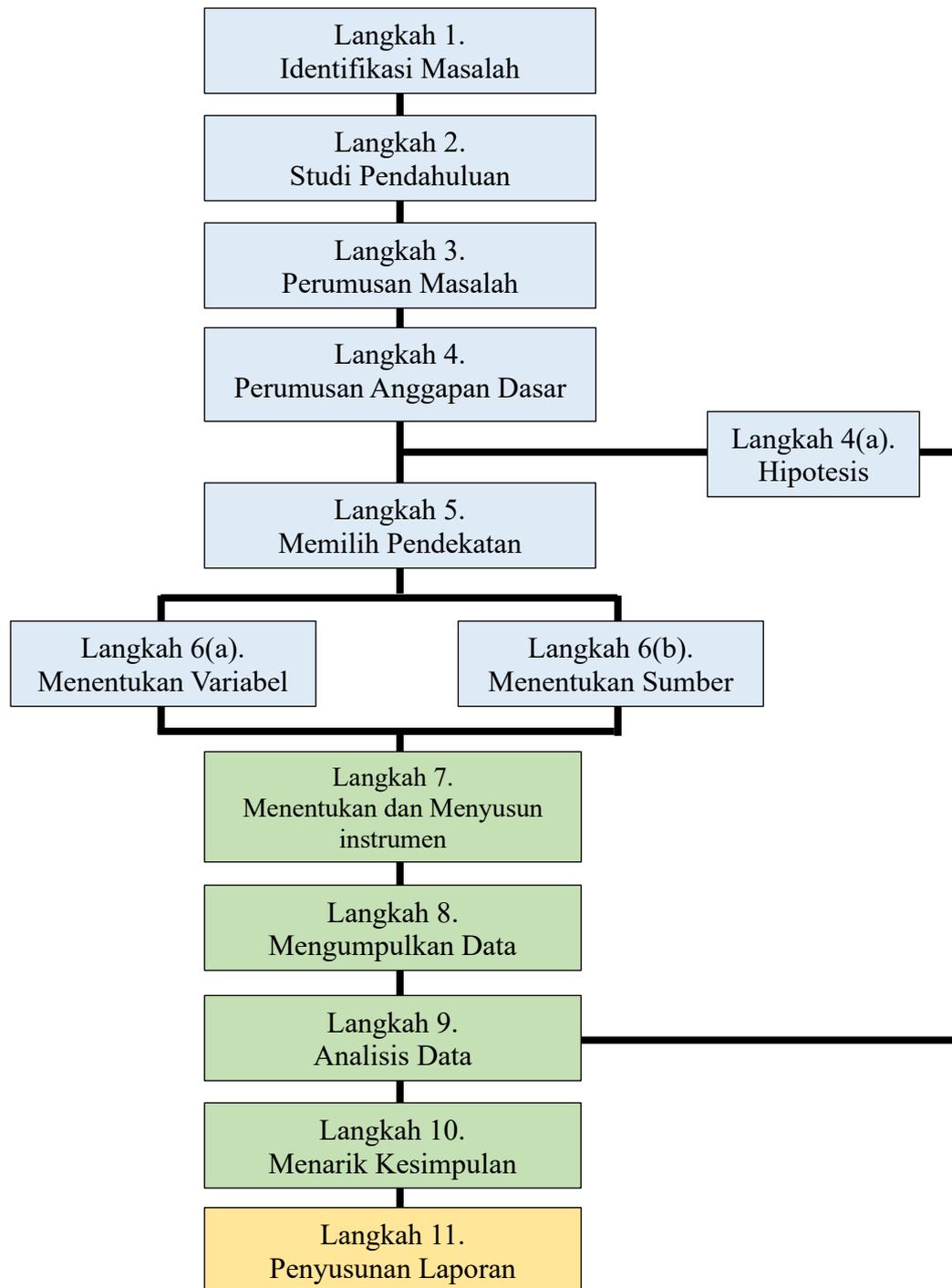
Kedua, kisi-kisi instrumen variabel X yaitu Keterampilan Kolaborasi yang dipilih dari beberapa pendapat para ahli seperti Binkley, dkk. (2012), Trilling, B., & Fadel, C. (2009), dan Roschelle, J., & Teasley, S.D. (1995).

Tabel 3. 8 Kisi-kisi Variabel Y

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Item	
			F (+)	UF (-)
Bekerja Efektif (Y1)	Tindakan	Mahasiswa melaksanakan tugasnya dalam kelompok secara maksimal	29, 32 41, 42, 44, 45, 46, 47	30, 31, 43
Fleksibilitas (Y2)	Keterbukaan	Mahasiswa dapat menyesuaikan pandangan dengan anggota kelompok lainnya	33, 34, 36, 37 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54	35
	Penyesuaian pandangan pribadi	Mahasiswa dapat menyesuaikan pandangan pribadi dalam kelompok untuk memperoleh kesepakatan bersama	56, 57	55
Keterlibatan Timbal Balik (Y3)	Berpartisipasi aktif	Mahasiswa mengikuti rangkaian kegiatan bersama kelompok	38, 39, 40, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66	-
	Respon positif	Mahasiswa dapat mendorong teman satu kelompoknya ikut berpartisipasi	67, 68, 69, 70, 71, 72	-

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan proses atau langkah-langkah suatu kegiatan, sehingga prosedur penelitian adalah proses atau langkah-langkah dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.



Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian

Bagan prosedur penelitian diatas memberikan gambaran bahwa penelitian ini dibagi kedalam tiga tahap yaitu tahap awal atau rancangan, inti atau pelaksanaan, dan akhir penelitian atau pembuatan laporan (Arikunto, S., 2014, hlm. 61). Berikut penjabaran dalam setiap tahapan.

a. Tahap Awal Penelitian

Langkah-langkah yang termasuk kedalam tahap awal atau rancangan diberi keterangan berwarna biru. Tahap ini dimulai dari langkah ke-1 hingga ke-6. Berikut penjelasan masing-masing langkah dalam tahap awal.

- 1) **Langkah pertama, identifikasi masalah.** Diawal penelitian secara umum merupakan proses menemukan dan mencari topik permasalahan yang dapat dilakukan dan menjadi ketertarikan peneliti. Permasalah ini dapat muncul ketika mengkritisi suatu hal dalam kehidupan sehari-hari atau melalui buku dan catatan lainnya. Masalah yang ditemukan tidak semata-mata dapat dijadikan penelitian karena perlu mempertimbangkan faktor-faktor pada masalah tersebut seperti sesuai dengan minat peneliti agar peneliti sungguh-sungguh dalam melaksanakannya serta sesuai dengan kemampuan ketika menghadapi pertimbangan waktu dan biaya. Selain itu, masalah dapat diteliti artinya bukan permasalahan yang membahayakan peneliti dan izin pelaksanaan penelitian yang dapat didapatkan. Faktor-faktor tersebut sudah menjadi pertimbangan peneliti ketika menemukan permasalahan mengenai Program Kampus Mengajar. Kemudian peneliti juga mempertimbangkan manfaat dari penelitian yang dilakukan dan telah dijabarkan pada bab 1.
- 2) **Langkah kedua, studi pendahuluan.** Pada tahap ini peneliti mendalami informasi mengenai masalah yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan agar peneliti memahami secara mendalam mengenai topik yang diangkat. Selain itu, studi pendahuluan ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh permasalahan yang penting dilakukan penelitian. Disinilah peneliti akan memperoleh hal-hal yang sudah terjawab sehingga tidak perlu lagi dilakukan penelitiannya atau yang masih perlu diselesaikan sebagai dukungan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian terkait Program Kampus Mengajar telah banyak dilakukan

sehingga agar tidak mengangkat topik yang sama, maka studi pendahuluan ini perlu dilakukan. Pada langkah kedua ini, peneliti telah menjabarkannya dengan langkah pertama meliputi masalah dan hasil studi pendahuluan berupa alasan melakukan penelitian dalam latar belakang.

- 3) **Langkah ketiga, menentukan rumusan masalah.** Masalah-masalah yang telah ditemukan oleh peneliti dan dukungan dari studi pendahuluan membantu peneliti untuk menyusun judul penelitian sebagai arah keseluruhan penelitian yang dilakukan. Judul biasanya dibuat harus merepresentasikan isi didalamnya dan menarik pembaca sesuai kebutuhannya sehingga perlu informatif dan sesuai. Setiap kata pada judul diambil menggambarkan pendekatan, metode, hingga populasi atau subjek/objek dari penelitian. Kemudian judul tersebut akan mengarahkan peneliti pada penyusunan rumusan masalah. Perumusan masalah ini dilakukan agar pelaksanaan penelitian lebih terarah dan peneliti dapat menentukan data apa yang diperlukan dalam penelitian.
- 4) **Langkah keempat, merumuskan anggapan dasar.** Pada tahapan ini peneliti merumuskan asumsi mengenai masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Asumsi tersebut dalam pelaporan hasil penelitian berupa landasan teori yang dipilih oleh peneliti. Landasan teori ini penting bagi peneliti sebelum melaksanakan pengambilan data karena sebagai dasar atau pijakan suatu masalah yang diteliti, mempertegas variabel yang diangkat dalam penelitian, dan membantu peneliti dalam merumuskan hipotesis. Oleh sebab itu, pada bagan diatas terlihat bahwa langkah keempat ini memiliki cabang 4-a yaitu Hipotesis. Hipotesis merupakan kebenaran atau jawaban sementara yang menjawab permasalahan pada taraf teoretik. Peneliti akan melakukan penelitian berdasarkan hipotesis yang dirumuskan karena hipotesis tersebut akan dibuktikan melalui data di lapangan.
- 5) **Langkah kelima, memilih pendekatan.** Dalam memilih pendekatan, peneliti pun perlu sudah menentukan variabel karena variabel tersebut akan menentukan jenis atau bentuk pendekatan. Namun, pendekatan

yang dipilih juga membantu peneliti menentukan perincian variabel. Artinya memilih pendekatan dan menentukan variabel perlu sama-sama dipertimbangkan secara bolak balik. Meskipun demikian untuk memberikan gambaran pada tahapan ini, maka peneliti menempatkan pemilihan pendekatan ditahap kelima sebagaimana sumber yang peneliti jadikan rujukan. Hal tersebut karena pendekatan membantu peneliti untuk melakukan analisis, memahami objek atau variabel penelitian, memberikan nilai objektivitas dan menentukan luas penelitian. Jika variabel penelitian sudah dipahami secara teliti maka sesuai langkah selanjutnya yaitu menentukan variabel penelitian.

6) **Langkah keenam, menentukan variabel dan menentukan sumber.**

Tahapan ini dibagi lagi menjadi 2 yaitu (a) Menentukan variabel; dan (b) Menentukan Sumber. Dalam tahap menentukan variabel, seperti yang sudah disinggung sebelumnya bahwa dipertimbangkan dengan melihat kembali pendekatan yang dipilih. Dari pendekatan yang dipilih sebelumnya juga telah memberikan pemahaman mengenai variabel sehingga peneliti memiliki keyakinan dalam menentukan variabel. Variabel yang peneliti tentukan adalah Program Kampus mengajar sebagai variabel X dan Keterampilan Kolaborasi sebagai variabel Y. Pentingnya peneliti memahami variabel ini karena agar dapat menentukan sub-variabel yang sesuai hingga nantinya menentukan instrumen untuk pengambilan data. Kemudian dalam tahap menentukan sumber data, sesuai dengan pendekatan yang diambil dan metode yang tergambar maka sumber data akan diperoleh melalui kuesioner atau angket yang disebar kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah di beberapa perguruan tinggi di Jawa Barat dan Jakarta. Hal tersebut karena pendekatan kuantitatif yang dipilih mengarahkan pebeliti untuk berlaku objektif sehingga cara memperoleh data pun harus mendukung hal tersebut. Disinilah penentuan variabel akan membantu penyusunan instrumen tersebut yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya.

b. Tahap Inti atau Pelaksanaan Penelitian

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti atau pelaksanaan penelitian yang diberi keterangan berwarna hijau dan dimulai dari langkah ke-7 hingga ke-10. Tahap ini merupakan proses menentukan alat pengumpulan data hingga proses mencari data ke lapangan yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Berikut penjelasan masing-masing langkah dalam tahap inti atau pelaksanaan penelitian.

1) **Langkah ketujuh, menentukan dan menyusun instrumen.**

Pemahaman variabel yang dilakukan oleh peneliti pada tahap-tahap sebelumnya membantu peneliti menyusun instrumen. Hasil identifikasi terhadap variabel dan jabarannya menjadi sub-variabel membantu peneliti menentukan pernyataan yang sesuai dalam angket atau kuesioner. Pernyataan dalam angket atau kuesioner tersebut diperoleh dari sub-variabel yang kemudian diidentifikasi secara konseptual dan operasional. Setelah pernyataan-pernyataan tersusun dalam angket atau kuesioner, maka perlu di uji coba terlebih dahulu. Dalam hal ini peneliti mengujicobakan instrumen pada non-sampel. Hasil uji coba tersebut kemudian di hitung melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan SPSS versi 25.0. Hasil uji instrumen menunjukkan pernyataan yang valid dan reliabel yang dapat digunakan untuk melakukan pengumpulan data.

2) **Langkah kedelapan, pengumpulan data.** Setelah instrumen valid dan reliabel maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket atau kuesioner kepada partisipan. Partisipan yang dilibatkan akan berkaitan dengan judul yang diambil sehingga penjabaran mengenai partisipan dalam penelitian ini dapat dilihat pada sub-bab mengenai partisipan penelitian. Dalam pengumpulan data ini, peneliti memperhatikan etika penelitian dan penggunaan angket anonim agar responden leluasa dalam mengemukakan pendapat. Jika melihat lingkup partisipan dalam penelitian ini, maka dalam mengumpulkan data peneliti menyebarkan angket atau kuesioner secara fisik dan non-fisik. Angket fisik berupa

angket kertas yang dilakukan penyebaran secara langsung dengan menemui responden. Adapun angket non-fisik disusun dalam Google Formulir dan disebar link pengisiannya pada responden secara *online*. Kedua jenis angket ini peneliti siapkan agar menjangkau seluruh responden yang menjadi partisipan penelitian.

- 3) **Langkah kesembilan, analisis data.** Setelah pengumpulan data, peneliti akan memperoleh data mentah dari responden. Data tersebut perlu diolah dengan cara dianalisis secara statistik untuk memperoleh informasi yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah. Sebelum itu, pada langkah ini peneliti melakukan persiapan dengan melakukan pengecekan pada angket atau kuesioner yang telah terkumpul baik dalam jenis fisik maupun non-fisik. Pengecekan tersebut terhadap identitas terutama karena partisipan penelitian melibatkan beberapa mahasiswa dari perguruan tinggi serta memastikan isian dan jumlah angket atau kuesioner yang sebenarnya dicek beriringan dengan pengumpulan data. Kemudian ketika semua data dirasa sudah lengkap, peneliti membuat tabulasi data untuk merangkum dan memadatkan data sehingga mudah dilakukan analisis lebih lanjut. Barulah peneliti melakukan analisis statistik sesuai metode yang dipilih dimulai dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, hingga uji hipotesis.
- 4) **Langkah kesepuluh, penarikan kesimpulan.** Pengolahan data secara statistik akan menunjukkan informasi sebagai jawaban akhir mengenai rumusan masalah. Selain itu akan menjawab hipotesis yang telah disusun oleh peneliti. Dari hasil pengujian tersebut, peneliti perlu membuat kesimpulan untuk memberikan informasi mengenai inti penelitian atau gambaran secara garis besar penelitian yang dilakukan. Kemudian karena penelitian yang dilakukan menggunakan teknik statistik, maka kesimpulan yang diberikan akan berkaitan dengan hasil statistik yaitu dalam penelitian ini terkait generalisasi sampel untuk populasi.

c. Tahap Akhir Penelitian

Adapun pada tahap terakhir atau langkah ke-11 yang diberi keterangan berwarna kuning adalah tahap penulisan laporan hasil penelitian yang akan tersusun dalam sebuah Karya Tulis Ilmiah berupa skripsi yang lengkap dan utuh sesuai dengan pedoman yang berlaku yaitu Pedoman KTI Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kebenaran atau keshahihan suatu instrumen (Arikunto, S., 2014, hlm. 211). Suatu instrumen disebut valid jika memiliki hasil validitas yang tinggi ketika diuji validitasnya. Hasil uji validitas yang tinggi menunjukkan bahwa sebuah instrumen pengukuran dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur (Muhidin, S.A., & Abdurrahman, M., 2007, hlm. 30). Sehingga pengujian validitas ini perlu dilakukan agar sebuah instrumen sebagai alat ukur yang akan digunakan dalam pengumpulan data dapat teruji kebenarannya. Dengan kata lain bahwa validitas suatu instrumen akan menunjukkan keakuratan data yang dikumpulkan oleh peneliti karena menggambarkan keadaan objek penelitian yang sebenarnya. Rumus uji yang digunakan adalah Rumus *Product Moment* dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0.

Keputusan validitas suatu item dalam kuesioner dapat ditentukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka item kuesioner dianggap valid. Selain itu, keputusan validitas suatu item kuesioner dapat diambil berdasarkan perbandingan nilai signifikan dengan 0,05. Jika nilai signifikan dibawah 0,05 maka item kuesioner dianggap valid dan jika diatas 0,05 maka tidak valid. Peneliti melakukan uji validitas reliabilitas kepada 40 orang mahasiswa dari beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar, tetapi diluar dari sampel penelitian atau bukan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah. Data yang diperoleh hanya dari peserta Kampus Mengajar angkatan 3,5, dan 6. Berikut hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel	No. Soal	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan	Keterangan
Program Kampus Mengajar (X)	1.	0,851	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	2.	0,844	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	3.	0,882	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	4.	0,785	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	5.	0,928	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	6.	0,868	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	7.	0,830	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	8.	0,886	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	9.	0,833	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	10.	0,546	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	11.	0,838	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	12.	0,429	0,006	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	13.	0,788	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	14.	0,686	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	15.	0,703	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	16.	0,782	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	17.	0,675	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	18.	0,745	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	19.	0,892	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	20.	0,877	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	21.	0,742	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	22.	0,835	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	23.	0,864	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	24.	0,893	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	25.	0,865	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	26.	0,758	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	27.	0,796	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	28.	0,664	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	No. Soal	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan	Keterangan
Bekerja Efektif (Y1)	29.	0,683	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	30.	0,242	0,133	Sig > 0,05	TIDAK VALID	Item dibuang
	31.	0,655	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	32.	0,721	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	41.	0,727	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	42.	0,770	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	43.	0,531	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	44.	0,845	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	45.	0,782	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	46.	0,606	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	47.	0,871	0,000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan

Sari Hasanah, 2024

PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORASI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	No. Soal	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan	Keterangan
Fleksibilitas (Y2)	33.	0,717	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	34.	0,643	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	35.	0,437	0,005	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	36.	0,861	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	37.	0,846	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	48.	0,681	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	49.	0,583	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	50.	0,660	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	51.	0,724	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	52.	0,827	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	53.	0,877	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	54.	0,871	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	55.	0,307	0,054	Sig > 0,05	TIDAK VALID	Item dibuang
	56.	0,805	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
57.	0,783	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan	

Variabel	No. Soal	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan	Keterangan
Keterlibatan Timbal Balik (Y3)	38.	0,735	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	39.	0,613	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	40.	0,829	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	58.	0,715	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	59.	0,879	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	60.	0,846	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	61.	0,861	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	62.	0,711	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	63.	0,859	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	64.	0,712	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	65.	0,862	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	66.	0,863	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	67.	0,887	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	68.	0,838	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	69.	0,891	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
	70.	0,840	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan
71.	0,888	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan	
72.	0,850	0.000	Sig < 0,05	VALID	Item digunakan	

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel-tabel diatas, terdapat 2 item kuesioner yang dinyatakan tidak valid sehingga total item yang valid adalah 70 item.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji selanjutnya adalah uji reliabilitas instrumen. Reliabilitas adalah suatu ukuran baik atau tidaknya sebuah instrumen sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, S., 2014, hlm. 221). Kepercayaan ini merujuk pada konsistensi sebuah instrumen dalam memperoleh data yang relatif sama meski dalam waktu yang berbeda. Hal tersebut karena instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat (Muhidin, S.A., & Abdurrahman, M., 2007, hlm. 37). Rumus uji yang digunakan adalah Rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.0. Uji ini dilakukan hanya dengan memasukkan item yang valid yaitu 70 item kuesioner. Penentuan reliabilitas suatu instrumen ditunjukkan dengan besaran nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Instrumen yang reliabel memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Rumus uji reliabilitas Alpha Cronbach dalam Muhidin, S.A., & Abdurrahman, M. (2007, hlm 37-38) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} : reliabilitas instrument/koefisien alpha

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Berikut hasil uji reliabilitas kuesioner.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.983	70

Gambar 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas atau nilai *Cronbach Alpha* setelah dilakukan uji adalah 0,985. Jumlah responden yang dilibatkan dalam pengujian instrumen terdiri dari 40 orang mahasiswa sehingga dengan signifikansi 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,312. Dari besaran tersebut, maka instrumen kuesioner dinyatakan reliabel karena besaran koefisien reliabilitas $0,983 > 0,312$ atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Adapun tingkat reliabilitas instrumen tersebut dapat terlihat dari klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3. 11 Tingkat reliabilitas instrumen

Skor Cronbach Alpha	Tingkat Reliabilitas
> 0.20	Sangat Rendah
0.20 – 0.40	Rendah
0.40 – 0.70	Sedang
0.70 – 0.90	Tinggi
0.90 – 1.00	Sangat Tinggi

Sumber : Guilford (dalam Ruseffendi, 2005 : 160)

Tabel diatas menunjukkan kategori dari suatu reliabilitas instrumen. Merujuk pada tabel tersebut, hasil uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini memperoleh nilai sebesar 0,985 sehingga termasuk kedalam kategori **Sangat Tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan untuk memperoleh data. Item kuesioner yang dapat digunakan sebanyak 70 item seperti pada kisi-kisi akhir instrumen berikut.

Tabel 3. 12 Kisi-kisi akhir instrumen variabel X

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Item	
			F (+)	UF (-)
Program Kampus Mengajar (X)	Kurikulum	Tujuan program	1, 2, 3, 4	-
		Isi atau kegiatan program	5, 6, 7, 8, 9	-
		Strategi program	10, 11, 13	12
	Pihak-pihak yang terlibat	Dosen Pembimbing Lapangan	14, 15, 16	-
		Guru pamong	17, 18, 19	-
		Mahasiswa sebagai teman sebaya atau anggota dalam tim penugasan	20, 21, 22	-
	Program Kerja	Kegiatan yang dirancang untuk dilaksanakan selama program	23, 24, 25, 26, 27, 28	-

Tabel 3. 13 Kisi-kisi akhir instrumen variabel Y

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Item	
			F (+)	UF (-)
Bekerja Efektif (Y1)	Tindakan	Mahasiswa melaksanakan tugasnya dalam kelompok secara maksimal	29, 32, 41, 42, 44, 45, 46, 47	31, 43
Fleksibilitas (Y2)	Keterbukaan	Mahasiswa dapat menyesuaikan pandangan dengan anggota kelompok lainnya	33, 34, 36, 37, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54	35
	Penyesuaian pandangan pribadi	Mahasiswa dapat menyesuaikan pandangan pribadi dalam kelompok untuk memperoleh kesepakatan bersama	56, 57	-
Keterlibatan Timbal Balik (Y3)	Berpartisipasi aktif	Mahasiswa mengikuti rangkaian kegiatan bersama kelompok	38, 39, 40, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66	-
	Respon positif	Mahasiswa dapat mendorong teman satu kelompoknya ikut berpartisipasi	67, 68, 69, 70, 71, 72	-

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data hasil penelitian menjadi tabulasi data yang sederhana sehingga pada uji ini hanya memberikan gambaran dan melakukan analisis tanpa membuat atau mencantumkan kesimpulan tentang kelompok yang lebih besar (Hidayatullah, S., 2023). Penyederhanaan data tersebut merupakan bentuk reduksi data hasil penelitian yang bertujuan agar data lebih mudah untuk diinterpretasikan (Morissan, M.A., 2012, hlm. 235). Penyusunan dan penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk numerik dan grafik berupa distribusi frekuensi atau tabel dan bagan serta akan dilakukan pengukuran tendensi sentral data dengan menghitung mean, median, dan modus sehingga memberikan informasi dan mendukung variabel penelitian (Wahyuni, M., 2021). Pada penelitian ini, analisis deskriptif yang dilakukan memuat klasifikasi dan gambaran data hasil penelitian secara jelas dan terperinci mengenai respon responden pada Program Kampus Mengajar terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa. Tahapan dalam analisis ini menurut Kusnendi (dalam Karima, S. K., 2017) diantaranya, (1) menetapkan kriteria untuk kategorisasi; (2) menghitung statistik deskriptif; dan (3) mendeksripsikan variabel.

a. Kriteria Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1,0 \sigma)$
Moderat/Sedang	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$
Rendah	$X < (\mu + 1,0 \sigma)$

Keterangan

X : Skor empiris

μ : Rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

σ : Simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/3

b. Tabel Frekuensi

Hasil perhitungan statistik deskriptif selanjutnya dikategorisasikan berdasarkan tabel frekuensi berikut.

Tabel 3. 14 Kategori Variabel Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Sedang	2
Rendah	1

Sumber : Kusnendi (dalam Karima, S. K., 2017)

3.8.1 Uji Asumsi Klasik : Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar peneliti mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data atau frekuensi munculnya nilai (Muhidin, S.A., & Abdurrahman, M., 2007, hlm. 73). Distribusi sebuah data adalah cara data atau variabel tersebar diberbagai nilai agar peneliti memahami karakteristik data hasil penelitian. Normal atau tidaknya jumlah munculnya nilai suatu variabel akan mempengaruhi jenis uji yang digunakan dalam statistik. Metode pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov melalui perangkat lunak SPSS versi 25.0. Hasil uji normalitas akan menghasilkan nilai koefisien normalitas dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian pada variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih agar terlihat sama atau tidaknya (Muhidin, S.A., & Abdurrahman, M., 2007, hlm. 84). Tujuan dilakukannya uji ini adalah agar peneliti mengetahui data yang telah terkumpul dari setiap sampel memiliki sebaran yang sama atau tidak. Uji ini tidak bersifat mutlak dilakukan untuk menentukan uji statistik yang digunakan selanjutnya. Hal tersebut karena pada statistik parametrik, sampel yang homogen menjadi salah satu prasyarat yang perlu dipenuhi karena varians yang homogen menunjukkan bahwa keseluruhan sampel atau anggota populasi memiliki sifat atau karakteristik yang relatif sama. Metode pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Bartlett* melalui perangkat lunak SPSS versi 25.0.

Metode ini dipilih karena data penelitian telah berdistribusi normal sehingga penggunaan uji dengan metode *Bartlett* dapat dilakukan. Sebuah data homogen atau tidaknya ditentukan dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data homogen
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen

3.8.1 Uji Hipotesis : Uji Korelasi, Uji T, Uji F

a. Uji Korelasi

Analisis korelasi adalah bentuk analisis data yang dilakukan untuk melihat bentuk dan arah hubungan antara variabel yang diteliti (Siregar, 2013, hlm. 335). Dalam uji ini peneliti akan mengetahui dua variabel yang diteliti yaitu Program Kampus Mengajar (X) dan Keterampilan Kolaborasi (Y) memiliki hubungan atau tidak dan melihat arah hubungan dan besaran hubungan tersebut. Perhitungan korelasi ini akan menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan perhitungan statistik melalui SPSS versi 25.0. Rumus Pearson Product Moment dalam Sugiyono (2017, hlm. 233) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan

- r_{xy} : koefisien korelasi X dan Y
 n : jumlah sampel
 $\sum x$: jumlah skor butir soal X
 $\sum y$: jumlah skor butir soal Y
 $\sum x^2$: jumlah skor kuadrat soal X
 $\sum y^2$: jumlah skor kuadrat soal Y
 $\sum xy$: jumlah perkalian X dan Y

Uji korelasi menggunakan rumus Pearson Product Moment ini akan dilakukan jika memenuhi syarat-syarat dalam uji statistik parametrik. Kaidah

pengujian hasil untuk pengambilan keputusan hasil uji korelasi sebagai berikut.

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Adapun kekuatan hubungan dapat dilihat melalui kategorisasi nilai koefisien korelasi Pearson. Kategorisasi tersebut dimulai dari sangat lemah hingga sangat kuat seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3. 15 Derajat Kekuatan Korelasi

No.	Nilai Korelasi		Tingkat Hubungan
	Desimal	Persen (%)	
1.	0,00 – 0,199	0 – 19	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	20 – 39	Lemah
3.	0,40 – 0,599	40 – 59	Cukup
4.	0,60 – 0,799	60 - 79	Kuat
5.	0,80 – 0,100	80 - 100	Sangat kuat

Sumber : Siregar (2013, hlm. 337)

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana merupakan metode regresi untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini berarti menentukan pengaruh variabel Kampus Mengajar terhadap Keterampilan Kolaborasi. Uji regresi ini bertujuan untuk menghitung nilai estimasi rata-rata dan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel, menguji hipotesis karakteristik dependensi, serta meramalkan nilai rata-rata variabel bebas berdasarkan pada nilai variabel bebas diluar jangkauan sampel. Persamaan dalam regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bx$$

Keterangan

- Y : Variabel Dependen
a : Konstanta
b : Koefisien regresi
X : Variabel Independen

c. Uji T

Uji T atau disebut juga uji parsial digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu Keterampilan Kolaborasi (Y) akan dilihat pengaruhnya pada variabel terikat yaitu Program Kampus Mengajar (X). Hal tersebut karena dalam penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas sehingga uji ini berfungsi menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus uji yang digunakan sebagai berikut (Siregar, 2013, hlm. 289).

$$t = \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan

t : signifikan pengaruh variabel X terhadap Y

N : jumlah responden

r : nilai koefisien regresi sederhana

Kaidah pengujian hipotesis melalui uji t sebagai berikut.

1) H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.

2) H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

d. Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur secara statistik signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Seperti pada uji parsial diatas, penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas dan variabel terikat maka uji ini untuk menguji perubahan nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Rumus uji yang digunakan sebagai berikut (Siregar, 2013, hlm. 392).

$$F_n = \frac{RJKReg(b/a)}{RJKRes}$$

Keterangan

F_n : nilai uji F

RJK(a/b) : rata-rata kuadrat regresi

RJKres : rata-rata kuadrat residu

Kaidah pengujian hasil untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian untuk melihat besaran pengaruh variabel X atau variabel independen terhadap variabel Y atau variabel dependen. Besaran pengaruh ini dapat dilihat pada tabel *R square*. Koefisien ini akan menunjukkan besaran pengaruh dari variabel yang hanya ada didalam penelitian menggunakan persentase. Adapun sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak ada di dalam penelitian ini.

3.8.1 Hipotesis Statistik

a. Terdapat Pengaruh antara Program Kampus Mengajar terhadap Bekerja Efektif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah.

$H_0 : r = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Program Kampus Mengajar terhadap Bekerja Efektif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah

$H_a : r \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Program Kampus Mengajar terhadap Bekerja Efektif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah

b. Terdapat Pengaruh antara Program Kampus Mengajar terhadap Fleksibilitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah.

$H_0 : r = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Program Kampus Mengajar terhadap Fleksibilitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah

$H_a : r \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Program Kampus Mengajar terhadap Fleksibilitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah

c. Terdapat Pengaruh antara Program Kampus Mengajar terhadap Keterlibatan Timbal Balik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah.

$H_0 : r = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Program Kampus Mengajar terhadap Keterlibatan Timbal Balik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah

$H_a : r \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Program Kampus Mengajar terhadap Keterlibatan Timbal Balik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah

d. Terdapat Pengaruh antara Program Kampus Mengajar terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah.

$H_0 : r = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Program Kampus Mengajar terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah

$H_a : r \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Program Kampus Mengajar terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah